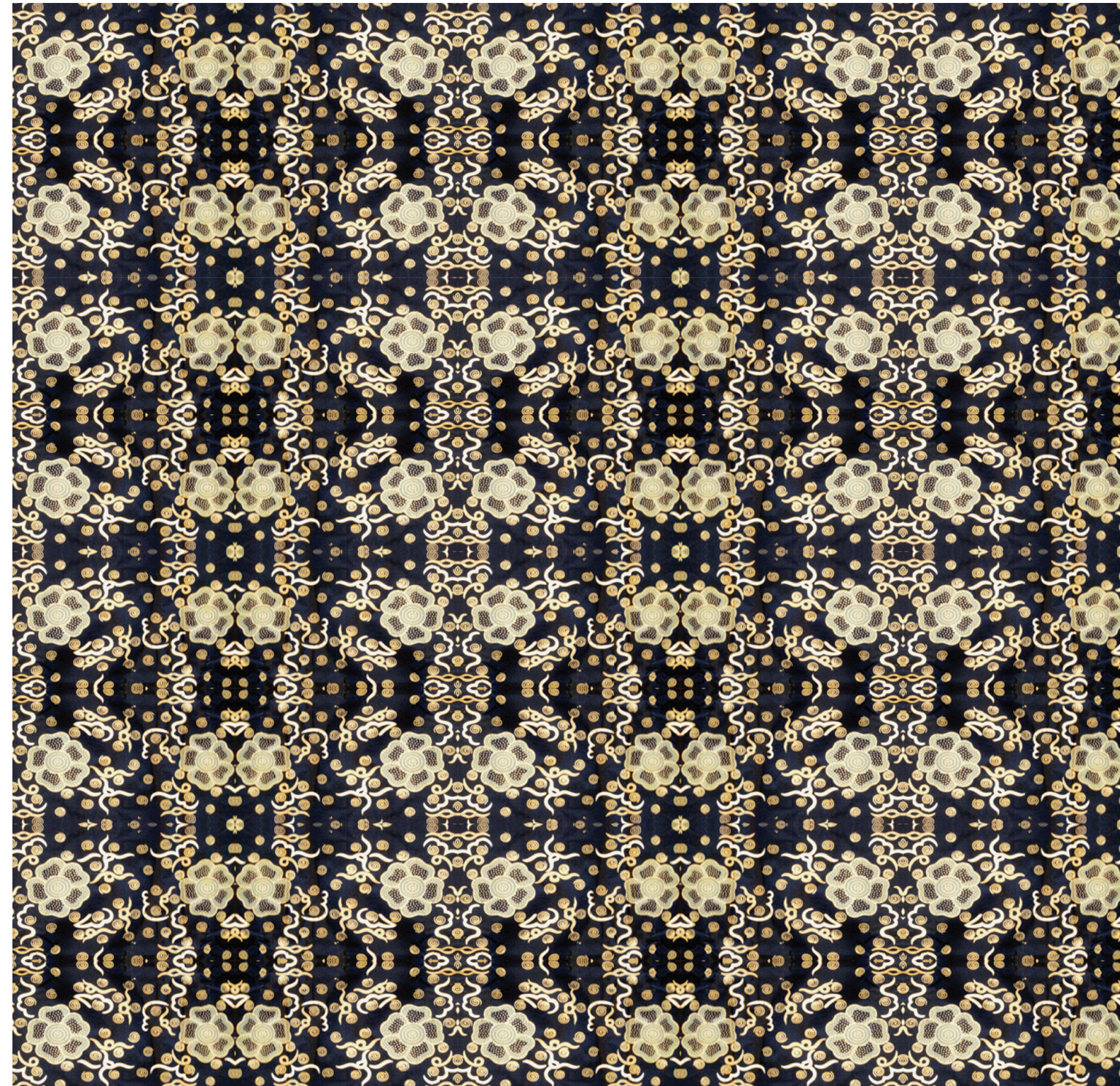




**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
TAHUN 2016**

Penerbit:
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU
Jl. WR Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
No. Telp/Fax: (+62736) 341022 | <http://www.fkip.unib.ac.id> | e-mail: mampfkip@unib.ac.id



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN TAHUN 2016



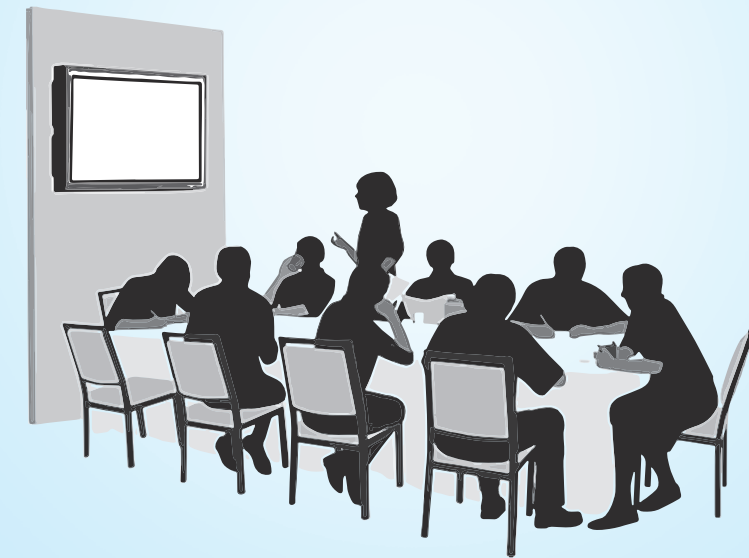
2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Tema:

**"Standarisasi KKNI
Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan
Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah
dan Pengawas di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"**

Bengkulu, 12 November 2016



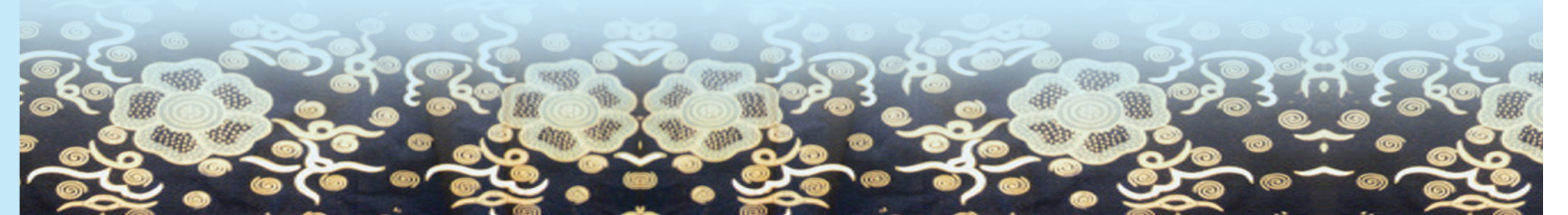
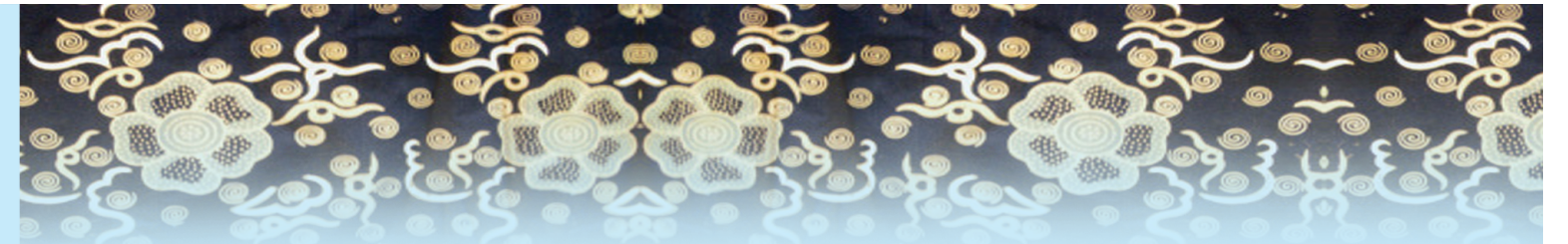
Penyelenggara:



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Bekerjasama Dengan
ASOSIASI PENGELOLA PROGRAM STUDI MANAJEMEN/
ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA (APMAPI)

Bengkulu, 2016

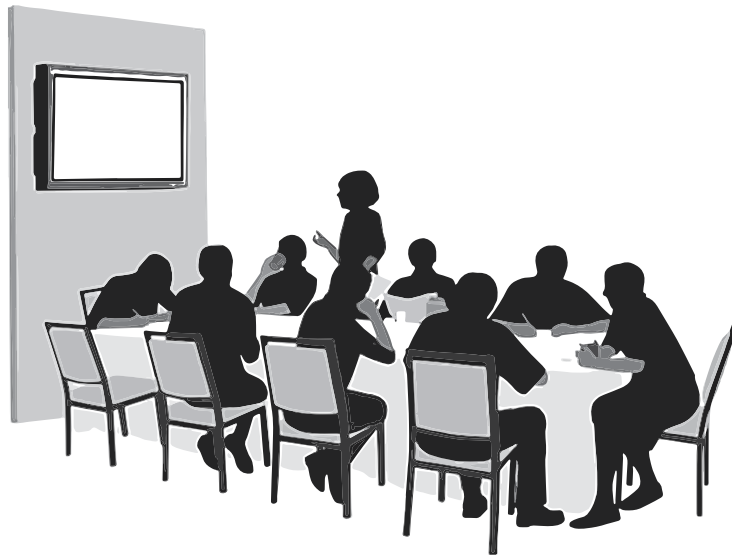


PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Tema:

"Standarisasi KKNi

**Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan
Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah
dan Pengawas di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"**



Penyelenggara:



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Bekerjasama Dengan

**ASOSIASI PENGELOLA PROGRAM STUDI MANAJEMEN /
ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA (APMAPI)**

Bengkulu, 2016

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

Tema :

"Standarisasi KKNI Program Studi
Manajemen / Administrasi Pendidikan
Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi
Kepala Sekolah dan Pengawas
di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"

Tempat : Hotel Santika Bengkulu

Tanggal : 12 November 2016

Dewan Pakar :

- Prof. Dr. Sudarwan Danim (*Universitas Bengkulu / Dekan FKIP*)
- Prof. Dr. Saud Udin Syaifuddin Saud, M.Ed.
(*Universitas Pendidikan Indonesia / Ketua APMAPI*)
- Prof. Dr. Rohiat, M.Pd. (*FKIP Universitas Bengkulu / Ketua Panitia*)
- Dr. Imron Arifin, M.Pd. (*Universitas Negeri Malang / Sekretaris APMAPI*)

Editor Pelaksana :

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko
M. Lutfi Firdaus, M.Sc., Ph.D.
Prof. Dr. WahyuWidada, M.Pd.
Syailindra, S.Pd., M.Pd.

Penyelenggara :

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Bekerjasama Dengan

ASOSIASI PENGELOLA PROGRAM STUDI MANAJEMEN /
ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA (APMAPI)

**Perpustakaan Nasional
Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Universitas Bengkulu. 2016. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN,
Tema: "Standarisasi KKN Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan
Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Pengawas di Era
Masyarakat Ekonomi ASEAN". Bengkulu : Program Studi Administrasi Pendidikan
FKIP Universitas Bengkulu Bekerjasama Dengan APMAPI

ISBN : 978-602-8043-59-5

Editor :

Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko

M. Lutfi Firdaus, M.Sc, Ph.D.

Prof. Dr. Wahyu Widada, M.Pd.

Syailindra, S.Pd. M.Pd.

Desain Sampul : RNS & Shany

Tata Letak : Shany

Cetakan I : November 2016

Penerbit :

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Bekerjasama Dengan

ASOSIASI PENGELOLA PROGRAM STUDI MANAJEMEN /

ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA (APMAPI)

UU RI No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Undang undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

Hak Cipta adalah hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1(satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7(tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Rapat Kerja Nasional Kemenristek Dikti Tahun 2016 telah membahas bahwa pembangunan Indonesia pada RPJM 2015-2019 menitik beratkan pembangunan yang berbasis kepada Sumber Daya Alam (SDA) yang tersedia, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tindak lanjut dari Rakernas tersebut memerlukan sinergi antara perguruan tinggi dengan berbagai pihak terkait, revitalisasi LPTK, pembangunansatuan pendidikan dasar dan menengah, reformasi birokrasi menuju tata kelola yang lebih efisien, transparan dan akuntabel, serta identifikasi dan sosialisasi praktek terbaik dalam pengelolaan pendidikan.

Sebagai masyarakat dari Asosiasi Pengelola Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) merasa tertantang untuk membumikan dari hasil rakernas sebagaimana di atas. Para pakar manajemen / administrasi pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi pada aspek penguatan internal program studi manajemen / administrasi pendidikan, standarisasi KKNi program studi manajemen / administrasi pendidikan pada jenjang S1, S2, dan S3, penguatan kolaborasi dalam penyiapan calon kepala sekolah dan peningkatan kompetensi kepala sekolah dan pengawas, dan peningkatan peran LPTK dalam mengembangkan karir agar mampu bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Salah satu wujud konkrit untuk memberikan kontribusi yang terbaik yaitu melalui penyelenggaraan Seminar Nasional Pendidikan. Seminar ini diselenggarakan dengan tema: "Standarisasi KKNi Program Studi Manajemen / Administrasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Pengawas di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN". Penyelenggaraan seminar ini diharapkan dapat menghimpun berbagai gagasan segar rumusan standarisasi kurikulum program studi yang selaras dengan KKNi, dan meningkatkan kolaborasi antar lembaga dalam peningkatan kompetensi kepala sekolah dan pengawas di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Penyelenggara seminar ini yaitu Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu bekerjasama dengan APMAPI. Seminar diselenggarakan di hotel Santika Bengkulu pada tanggal 12 November 2016. Terdapat delapan puluh lima lebih artikel ilmiah yang masuk dan dipresentasikan ke dalam tiga kelompok. Kelompok I bidang Manajemen / Administrasi Pendidikan, kelompok II bidang Supervisi Pendidikan, dan kelompok III bidang kepemimpinan, perencanaan, penjaminan mutu, dan lain-lain. Artikel ilmiah yang masuk ini telah di edit dan di kemas dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.

Pada kesempatan ini Panitia Seminar menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya ke pada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan prosiding dan penyelenggaraan seminar ini. Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada: (1) Rektor Universitas Bengkulu dan jajarannya yang telah mendukung kegiatan seminar ini, (2) Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi penyelenggaraan musyawarah kerja dan seminar, (3) Ketua dan Sekretaris APMAPI yang telah memberikan dukungan dan arahan penyelenggaraan musyawarah kerja dan seminar, (4) para peserta seminar yang telah menulis artikel ilmiah, dan (5) semua panitia yang telah mensukseskan kegiatan seminar dan penulisan prosiding.

Demikian semoga penulisan prosiding seminar ini bermanfaat. Jika ada salah kata dan penulisan mohon untuk dimaafkan. Semoga ke depan dapat dijadikan aktivitas yang lebih baik lagi. Terimakasih.

Bengkulu, 11 November 2016
Ketua Panitia,

Prof. Dr. Rohiat, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
Pengembangan Kapasitas LPTK Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Sudarwan Danim</i>	1
Otonomi Keilmuan Dan Kedudukan Profesi Administrasi Pendidika Dan Ilmu Manajemen Pendidikan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Syaiful Sagala</i>	7
Efektivitas Implementasi Pkb Gurudi Kabupaten Purbalingga <i>Yovitha Yuliejantiningasih Dan Nurkolis</i>	15
Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan <i>Fitria Sumitri</i>	21
Analisis Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasardi Kabupaten Gorontalo <i>Arifin Suing</i>	26
Sepuluh Perubahan Pendidikan Untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nina Lamatenggo Dan Hamzah Uno</i>	32
Managemen Pendidikan Nilai Membangun Karakter Dalam Keluarga <i>Puspa Djuwita</i>	37
Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manna) <i>Ahmad Zubair</i>	42
Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Menghadap Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Rustam I. Husain Dan Julhim S. Tangio</i>	48
Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah <i>Slameto</i>	53
Supervisi Kelompok Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Surabaya <i>Murtadlo</i>	64
Inovasi Kerja Guru Bersertifikat Pendidik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan <i>Isman Stiawan</i>	72
Analysis of Implementation of Clinical Supervision In Teacher Competence Enhancement In Elementary School District Of North Bekasi Indonesia In 2013 <i>Neti Kamati</i>	75

Perlunya Pengawasan Dalam Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Website Di MTS Negeri Gorontalo Memasuki Era MEA <i>Hamzah B. Uno Dan Abd. Rahman K. Ma'ruf</i>	80
Pengembangan Penilaian Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Berbasis Lesson Study Di SMP <i>Sutama, Sabar Narimo Dan Samino</i>	89
Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Kurikulum 2013 Berbasis Lesson Study Di Sekolah Menengah Kejuruan <i>Suyatmini, Yetty Sarjono, Titik Asmawati, And Wafrotur Rohmah</i>	99
Peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Profesional Dan Efektif Dalam Kerangka MEA (I) <i>Ahmad Yusuf Sobri</i>	104
Kemampuan Guru-guru IPA SMP Peserta PLPG Dalam Menyusun Dan Menganalisis Soal <i>Yusrizal</i>	109
Pengaruh Gelombang Mikro Dari Telepon Seluler Pada Gerak Motorik Mencit Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Sains Teknologi Dan Masyarakat <i>M. Lutfi Firdaus, Markos, Eko Swistoro Dan Rosane Medriati</i>	115
Kendala Pembelajaran Matematika Kontekstual Di Sekolah Dasar Dan Alternatif Solusinya <i>C. Indah Nartani, Rosidah Aliim Hidayat, Dan Yohana Sumiyati</i>	121
Pengelolaan Media Pembelajaran Matematika Berbasis IT Di SMK Untuk Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Syalendra Putra</i>	125
Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Pendidikan Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean <i>Bambang Ismanto</i>	131
Efektifitas Perencanaan Unit Produksi Bidang Keahlian Teknik Otomotif <i>Aseferianto Zailah</i>	137
Teknik-teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Membantu Guru Mengatasi Kesulitan Mengajar <i>Lucy Evriani</i>	143
Manajemen Pembiayaan Pendidikan <i>Maisyar Alpian</i>	147
Perencanaan Praktek Kerja Industri <i>Titi Sundari</i>	155
Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membina Disiplin Mengajar Guru Di SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan <i>Alfian Edi</i>	157

Pengelolaan Laboratorium Bahasa Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan Sukartini	161
Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan <i>Muhadzdzibah</i>	167
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (Studi Deskriptif Kualitatif Di SMAN 2 Bengkulu Selatan) <i>Meydia Afrina</i>	172
Visi Kepemimpinan Transformasional Kepala SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan <i>Edwar</i>	176
Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Bengkulu Selatan Dalam Merumuskan Visi Dan Misi Sekolah <i>Erma</i>	179
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Inggris Di SMP N 2 Bengkulu Selatan Melalui Supervisi Akademik <i>Liasrawati</i>	183
Meningkatkan efektivitas sekolah Melalui Peningkatan Kinerja Guru <i>Nurhizrah Gistituati</i>	189
Manajemen Pembiayaan Sekolah Model <i>Zamzuriyani</i>	196
Pengembangan Profesi Pengawas Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui "In-service Training" <i>Arwildayanto</i>	200
Pengalaman Terbaik Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Di SMA N 1 Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara <i>Shinta Armayani</i>	211
Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Calang Provinsi Aceh <i>Cut Zahri Harun</i>	215
Pengembangan Budaya Mutu Sekolah Melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama <i>Haira Pililie, Abdul Kadim Masaong, Arfan Arsyad</i>	220
Budaya Akademik Sma Mahatma Gading <i>Richard A. Voorneman Dan Hotner Tampubolon</i>	227
Peer Group, Sebuah Pendekatan Pelaksanaan Supervisi <i>Anisah Dan Irsyad</i>	241
Perencanaan Pembelajaran Inovatif Oleh Guru Bahasa Inggris <i>Anni Nurhamidah</i>	246

Tindak Lanjut Terhadap Hasil Supervisi Akademik Di SMP Negeri 13 Bengkulu Selatan <i>Erlina Indrawati</i>	249
Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Penilaian Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran <i>Islan Jaya</i>	253
Pembinaan Disiplin Guru Dalam Persiapan Mengajar Mengembangkan Silabus Untuk Memperbaiki Pembelajaran <i>Sirmanto</i>	259
Manajemen Perencanaan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Kimia Di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan <i>Sri Yuliarti</i>	264
Penghapusan Sarana Dan Prasarana Pendidikan <i>Ramlan Susanto</i>	268
Peta Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP <i>Sumardi, Utama, Sutarni</i>	271
Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Bidang Keterampilan Menulis <i>Usna Deli</i>	278
Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Bidang Reading Comprehension Skill Di SMP N 15 Bengkulu Selatan <i>Agusmiati</i>	281
Model Pengembangan Pendidikan Bermutu (Rancan Bangun Bagi Sekolah/madrasah Maarif Nu Di Jawa Timur Timur) <i>Ali Mustofa Dan Tim</i>	284
Kepala Laboratorium Sebagai Pengelola Laboratorium IPA SMP <i>Ariani Maimunah</i>	292
Pembudayaan Budi Pekerti Di Sma Negeri 1 Ketahun Implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 <i>Arini</i>	297
Pengelolaan Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Di Sma Negeri 3 Bengkulu Selatan <i>Cahya Isten</i>	300
Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Kota Manna <i>Dapid Candra</i>	304
Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan <i>Deni Afrina</i>	307
Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Sekolah <i>Desilia Rachma Sari</i>	312

Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah <i>Erna Fatmawati</i>	317
Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 9 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara <i>Fadloli</i>	320
Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah <i>Fitriani</i>	323
Pengaruh Kinerja Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa <i>Hanif Al Kadri</i>	330
Karakter Dan Tindakan Ideal Kepala Sekolah (Pendekatan Teori Sifat Dan Perilaku Dalam Kepemimpinan Pendidikan) <i>Hasyim Asy'ari</i>	335
Peningkatan Keprofesionalan Guru Oleh Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah <i>Karmila Puspasari</i>	339
Konsep Dasar Manajemen Pendidikan <i>Kurilah</i>	342
Musyawarah Guru Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kabupaten Bengkulu Selatan <i>Lili Yulianti</i>	345
Potensi Wali Murid Dan Kontribusinya Terhadap Sekolah Di SMP N 1 Ketahun <i>Mutia Rohmawati</i>	350
Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP Negeri Se-Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan <i>Neti Herawati</i>	356
Menyiapkan Pendidik Unggul Di Lingkungan Keluarga <i>Osa Juarsa</i>	359
Strategi Penyiapan (Pre-service Education And Training) Calon Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil (Rethinking LPTK Dalam Menyikapi Problematika Pendidikan Daerah Terpencil) <i>Piter Joko Nugroho</i>	367
Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran <i>Siti Salbiyah</i>	375
Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Sekolah <i>Slamet</i>	379
Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah <i>Sugiyatno</i>	382
Penyiapan Pengawas Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Sumarsih</i>	389

Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Belajar Dengan Sentuhan Pendidik Yang Profesional Dalam Menghadapi MEA <i>Warni Tune Sumar</i>	394
Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama <i>Widyawati</i>	398
Manajemen Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMK N 1 Bengkulu Selatan <i>Yusti Hazaini</i>	404
Menuju Sekolah Yang Berdaya Saing Di Era MEA <i>Zakaria</i>	408
Pentingnya Program Guru Pembelajar Bagi Guru <i>Tri Rahayu</i>	413
Akuntabilitas Proses Penghapusan Sarana Pendidikan Di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan <i>Eva Susanti</i>	417
Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah <i>Aceng Muhtaram Mirfani</i>	421
Analisis Kompetensi Pengawas Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama <i>Riesna Elly Rozaria Kobie, Abd. Kadim Masaong, Arfan Arsyad</i>	422
Analysis Of The Competency Of School Supervisor In The Implementation Of School Based Management In The Junior High School <i>Riesna Elly Rozaria Kobie, Abd. Kadim Masaong, Arfan Arsyad</i>	423
Meningkatkan Daya Saing, Inovasi Dan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Life Skill Formation <i>Ansar, Ikhfan Haris Dan Arifin Sukung</i>	424
Stategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era MEA <i>Samsilayumi Dan Erwin Bakti</i>	425
Kepala Sekolah Inovatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEA Kasus Indonesia Sekarang <i>Suyatno</i>	426
Pemberdayaan Kepala Sekolah Untuk Pengembangan Sekolah <i>Suyata</i>	427
Meningkatkan Daya Saing, Inovasi dan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Life Skill Formation <i>Ansar, Ikhfan Haris dan Arifin Sukung</i>	428

PENINGKATAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG PROFESIONAL DAN EFEKTIF DALAM KERANGKA MEA (I)

Ahmad Yusuf Sobri

Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang

E-mail: ahmad.yusuf.fip@um.ac.id

ABSTRACT

School principals have a strategic role and position in determining quality of schools. As instructional leaders, principals should have a wide range of competencies that can support the execution of their duties. Therefore, before becoming principals should be stages for candidate principal, for example the preparation of candidates through training and selection. These stages can provide adequate provisions for candidate principals in carrying out its duties.

Key words: *leadership, principal, professional, effective.*

I. PENDAHULUAN

Kualitas sekolah ditentukan oleh banyak komponen. Salah satu penentu kualitas sekolah adalah kepala sekolah yang merupakan pemimpin tertinggi di sekolahnya. Tidak ada sekolah yang baik dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak baik. Oleh karena itu, peran sentral kepala sekolah adalah sangat vital dalam menentukan kualitas sekolah. Peran sentral kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja personel sekolah. Hal tersebut menjadi urgen terutama dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dimana tenaga-tenaga ahli dari luar negeri secara bebas sudah dapat menempati posisi strategis, pun juga menjadi kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil seharusnya ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dengan berbagai peraturan kebijakan dan serangkaian pendidikan dan latihan yang harus dilakukan oleh calon kepala sekolah dan kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2007:81), “Kepala sekolah yang berhasil ialah kepala sekolah yang mampu memahami organisasi sekolah sebagai organisasi yang kompleks, unik, dan khas, serta mampu melaksanakan peranan dan fungsi-fungsinya sebagai kepala sekolah dimana seorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.

Sebelum memangku jabatan sebagai seorang kepala sekolah, seyognya seseorang harus memahami dan memiliki kemampuan atau kompetensi yang dipersyaratkan sebagai kepala sekolah tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah dinyatakan bahwa setiap kepala sekolah harus memenuhi lima kompetensi, yaitu kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak kepala sekolah yang belum mempunyai kompetensi tersebut secara menyeluruh sehingga dalam kepemimpinannya menghadapi berbagai hambatan.

II. PEMBAHASAN

Historis Kepemimpinan yang Efektif

Bentuk awal dari kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berfokus pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola proses dan prosedur sekolah yang terkait dengan pembelajaran dan supervisi. Namun, seiring dengan perkembangan jaman dengan adanya gerakan baru dalam pendidikan dan perubahan dalam masyarakat maka kepala sekolah harus melengkapi dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru. Memperhatikan penelitian terbaru tampaknya ada kesepakatan umum antara peneliti dan praktisi bahwa ada beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bisa digunakan untuk secara efektif memimpin organisasi pendidikan saat ini. Namun, gaya kepemimpinan yang paling efektif akan membutuhkan lebih sedikit perintah dan kontrol, lebih banyak belajar dan memimpin, kurang mendikte, dan lebih mengarahkan (Dufour & Eaker, 1998).

Bahkan, baru-baru ini kepala sekolah yang efektif dipandang sebagai pemimpin transformasional yang berfokus pada membangun visi dan memanfaatkan keterampilan kepemimpinan seperti inovasi, mempengaruhi dan mempertimbangkan bagi individu dalam proses perbaikan sekolah (Waters, Marzano, & McNulty, 2003).

Connelly dan Goldman (1994) menyatakan bahwa awalnya kepemimpinan transformasional dipandang sebagai kualitas atau kemampuan pribadi untuk menginspirasi bawahan yang melampaui kepentingan diri sendiri dan memfokuskan pada tujuan organisasi. Namun, seperti teori-teori kepemimpinan yang terus diteliti bentuk lain dari kepemimpinan transformasional telah berevolusi yang disebut dengan kepemimpinan fasilitatif. Kepemimpinan fasilitatif didefinisikan sebagai perilaku untuk meningkatkan kemampuan kolektif sekolah dalam beradaptasi, memecahkan masalah, dan meningkatkan kinerja. Dalam kepemimpinan ini, peran fasilitator adalah mendorong keterlibatan bawahan pada semua tingkatan. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus menciptakan budaya sekolah yang mempromosikan kolaborasi, keterlibatan, dan pemberdayaan guru dan komunitas sekolah. Sebaliknya, segala bentuk kepemimpinan yang berfokus pada memanipulasi guru dan budaya sekolah untuk mencapai visi atau agenda pribadi hanya akan menciptakan iklim dan budaya yang akan mengurangi dari visi daerah. Stolp (1994) berpendapat bahwa budaya sekolah yang sehat berkorelasi kuat dengan prestasi siswa yang meningkat, motivasi, dan dengan produktivitas dan kepuasan guru.

Meskipun banyak penelitian saat ini menunjukkan bahwa bentuk kepemimpinan yang paling efektif mencerminkan pendekatan transformasional atau fasilitatif, namun pemimpin pendidikan berusaha untuk tidak memfokuskan hanya pada satu gaya kepemimpinan. Sergiovanni (1994) menunjukkan bahwa organisasi, seperti orang-orang, ada pada tingkat perkembangan yang berbeda. Sebuah sekolah yang secara tradisional dioperasikan dengan pengambilan keputusan dari atas ke bawah mungkin tidak siap untuk melompat ke dalam lingkungan fasilitatif. Dalam jenis lingkungan ini, seorang pemimpin dapat memilih untuk memakai dua jenis, pemimpin dan administrator (Starratt 1995).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah seharusnya tidak hanya mendorong visi yang mengekspresikan nilai-nilai sekolah tetapi juga mengembangkan struktur dan kebijakan yang memberikan dukungan untuk visi. Lashway (1996) menambahkan bahwa menjalankan sekolah tampaknya tidak memerlukan semua atau sama sekali pilihan-pilihan strategis. Kepemimpinan yang efektif adalah multidimensi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, tampaknya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus menggabungkan model fasilitatif atau transformasional. Namun, kemampuan untuk memilih atau memadukan teori-teori dan strategi kepemimpinan yang tepat tampaknya menjadi bagian penting dari kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

Strategi Kepemimpinan yang Efektif

Tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif maka sebagian besar tujuan peningkatan pendidikan akan sangat sulit dicapai. Ketidadaan perhatian pada kenyataan tersebut dapat merusak tatanan dan standar pencapaian yang telah ditetapkan. The Wallace Foundation (2013) menyatakan ada lima kunci utama kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, yaitu (1) membentuk visi keberhasilan akademik bagi semua siswa, (2) menciptakan iklim ramah terhadap pendidikan, (3) membudayakan kepemimpinan pada orang lain, (4) meningkatkan pembelajaran, dan (5) mengelola orang, data dan proses. Membentuk visi keberhasilan akademis untuk semua siswa yaitu dengan mendasarkan pada standar prestasi siswa yang tinggi. Menciptakan iklim ramah terhadap pendidikan agar terjadi keselamatan, semangat bekerjasama dan landasan lain dari interaksi dalam memperoleh kemanfaatan. Pembudayaan kepemimpinan orang lain dapat memungkinkan guru atau bawahan lainnya mewujudkan visi sekolah. Peningkatan pembelajaran dapat memberikan guru dan siswa melakukan proses pembelajaran yang terbaik. Sedangkan pengelolaan orang, data dan proses peningkatan kualitas sekolah dapat mendorong perbaikan sekolah.

Agar kepemimpinan kepala sekolah berjalan efektif, The Wallace Foundation (2013) menyatakan ada empat jalur dalam penerapan kepemimpinan pembelajaran yang efektif. Pertama, menetapkan tugas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Daerah menciptakan persyaratan kerja yang jelas dan ketat yang memerinci apa yang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah harus tahu dan lakukan, dan aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang diperlukan kepala sekolah untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Kedua, memberikan pelatihan yang berkualitas tinggi bagi calon pemimpin sekolah. Program pelatihan ini hanya untuk merekrut dan memilih orang-orang

dengan potensi dan keinginan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif di daerah yang telah diprogramkan. Ketiga, mempekerjakan calon secara selektif. Daerah hanya mempekerjakan calon terlatih bagi pekerjaan kepala dan wakil kepala sekolah. Keempat, mengevaluasi kepala sekolah dan memberi mereka dukungan pekerjaan yang mereka butuhkan. Daerah secara rutin mengevaluasi kepala sekolah, menilai perilaku yang paling terkait untuk meningkatkan pengajaran dan prestasi siswa. Daerah kemudian memberikan pengembangan profesional, termasuk mentoring, yang merespon pada evaluasi apa yang ditemukan bagi setiap individu.

Aspek Kepemimpinan Pembelajaran yang Efektif

Kepala sekolah yang efektif dalam menjalankan kepemimpinannya seharusnya tidak hanya mempertimbangkan teori dan gaya kepemimpinan yang tepat dalam bertindak. Seorang kepala sekolah juga perlu mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan roda kepemimpinannya untuk meningkatkan kualitas sekolahnya. Paling tidak ada empat aspek yang dapat menentukan kepemimpinan pembelajaran yang efektif, yaitu: membangun visi bersama, mengkomunikasikan visi, menciptakan budaya dan memberdayakan orang lain. Masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Membangun Visi Bersama

Salah satu aspek kepemimpinan yang paling penting adalah kemampuan untuk mengembangkan visi organisasi. Visi bersama berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengkomunikasikan masa depan yang realistis, kredibel, dan diinginkan bagi organisasi (Dufour & Eaker, 1998; Fullan, 2006). Kualitas seorang pemimpin yang efektif ditentukan oleh kapasitas mereka untuk menciptakan dan mewujudkan visi.

Untuk mengembangkan visi bersama, pemimpin harus mempertimbangkan dua aspek. Pertama, pemimpin harus mampu membayangkan masa depan dengan berbagai kemungkinan yang menarik dan menantang. Kedua, pemimpin harus mampu melibatkan orang lain dalam visi bersama dengan menarik aspirasi kelompok (Fullan 2006; Kouzes & Posner, 2002). Salah satu kunci untuk mengembangkan visi yang menarik, realistis, dan kredibel adalah untuk memastikan visi memiliki tujuan moral. Fullan (2006:13) mendefinisikan tujuan moral sebagai "tindakan dengan tujuan membuat perubahan yang positif".

Banyak pemimpin yang gagal dalam menjalankan tugasnya karena ketidakmampuan mereka dalam menciptakan visi yang realistis dan menarik dan mempertimbangkan nilai-nilai serta kepentingan staf. Pemimpin yang efektif adalah mereka yang dapat menemukan cara-cara yang kreatif untuk mengembangkan visi dengan melakukan lebih daripada sekedar memfokuskan pada hasil yang terukur atau prestasi siswa. Pemimpin yang efektif juga harus mengakui pentingnya mengembangkan dan membangun hubungan manusiawi sehingga orang merasa terhubung dan menjadi bagian dari keseluruhan yang lebih besar.

Mengkomunikasikan Visi

Kemampuan kepala sekolah untuk berkomunikasi merupakan faktor kunci keefektifan kepemimpinannya. Kepala sekolah yang efektif secara terus menerus mencari strategi baru dan sarana untuk berkomunikasi dengan komunitas internal dan eksternal mereka. Visi seharusnya dipahami oleh anggota organisasi, namun apabila visi organisasi tidak dapat dipahami oleh para anggotanya maka ini merupakan insiden, karena visi merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Oleh karena itu salah satu faktor yang menentukan kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi secara efektif adalah apakah mereka dapat berhubungan dengan audiens yang dituju.

Agar tujuan tersebut tercapai, kepala sekolah harus membuat suatu sambungan dengan bawahannya. Setelah terjadi sambungan, kepala sekolah dapat menggunakan beberapa pendekatan untuk mengkomunikasikan tujuan dan visi organisasi dalam rangka menggerakkan staf mewujudkan tujuan dan visi sekolah. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya bersifat verbal, namun juga perlu komunikasi non verbal. Kepala sekolah perlu secara terus menerus menyadari perilaku bawahannya (Morgan, 1997). Kepala sekolah yang efektif dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas, memastikan perilaku dan tindakan mereka konsisten dan menyelaraskan dengan visi dan tujuan yang dikomunikasikan (Kouzes & Posner, 2002). Dalam rangka meningkatkan efektivitas,

kepala sekolah perlu mengembangkan strategi untuk mengkomunikasikan secara efektif visi dan kemudian mewujudkannya.

Menciptakan Budaya

Secara umum, budaya dapat didefinisikan sebagai "asumsi, keyakinan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang membentuk norma organisasi tersebut" (Dufour & Eaker, 1998: 131). Budaya organisasi yang sehat penting bagi keberlangsungan organisasi itu sendiri. Oleh sebab itu, apabila kepala sekolah ingin meningkatkan sekolah yang efektif, maka kepala sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan budaya yang sehat di sekolah mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sergiovanni (1994) bahwa aspek budaya adalah dimensi yang paling penting dari kepemimpinan. Sedangkan Dufour dan Eaker (1998) menyatakan bahwa mengubah keyakinan, harapan, dan kebiasaan yang lama dan telah teruji selama bertahun-tahun merupakan tugas yang kompleks, dan menantang.

Kompleksitas budaya dan iklim sekolah yang bervariasi memerlukan strategi kepala sekolah yang jitu agar upaya perubahan budaya tersebut dapat berjalan secara efektif dan dengan cara yang positif. Wagner (2006) menyatakan bahwa kepala sekolah pertama-tama perlu menemukan cara untuk menilai secara akurat budaya sekolah mereka kemudian mulai menangani aspek penting lingkungan sekolah yang berdampak pada budaya. Sebagaimana dikemukakan oleh Fullan (2006) yang menyatakan bahwa jika pemimpin masa depan ingin menjadi efektif maka mereka harus mengalihkan dari pengabaian pentingnya budaya untuk membangun pengetahuan budaya yang ramah dengan mengembangkan keterampilan baru dan mengidentifikasi strategi yang akan memungkinkan mereka untuk membentuk budaya organisasi mereka.

Memberdayakan Orang Lain

Salah satu kompetensi yang paling penting dari kepala sekolah saat ini adalah kemampuan mereka untuk memberdayakan bawahan. Kouzes dan Pozner (2002) menyatakan bahwa seorang pemimpin memperkuat dan mengembangkan anggota mereka dengan berbagi kekuasaan dan informasi, dan dengan memberikan pujian kepada orang lain. Sebagai seorang pelatih dan guru, kepala sekolah memberikan bawahan tugas-tugas yang menantang dan mendukung mereka dengan berbagai peralatan yang mereka butuhkan agar mereka menjadi sukses. Jika seorang pemimpin mengharapkan semua stafnya dapat mengembangkan komitmen yang kuat maka pemimpin tersebut harus memberikan bawahannya kebebasan dalam menyusun strategi dan tindakan yang sesuai. Dalam bidang pendidikan, kebebasan tersebut misalnya guru dapat menjadi pemimpin atau ahli pembelajaran dan kepala sekolah menjadi fasilitatornya. Sehingga pemimpin yang efektif adalah mereka yang bertindak sebagai pemimpin transformasional yang memberdayakan, memotivasi, mengajar dan belajar dari bawahan (Dufour & Eaker, 1998; Fullan, 2006; Kouzes & Posner, 2002).

Seorang pemimpin yang tidak mampu memberdayakan orang lain atau bawahannya seringkali membuat hambatan dalam organisasi dimana mereka tidak dapat mengatasinya, yang pada akhirnya dapat mengarahkan pemimpin tersebut menyerah atau pindah kepada organisasi yang lain. Pengambilan keputusan yang demikian adalah pemimpin yang tidak memahami pemberdayaan seringkali menemukan dirinya dalam modus transaksional atau pengawasan.

III. SIMPULAN

Kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya seharusnya memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang mendukung tugasnya. Agar tugasnya berjalan dengan lancar, kepala sekolah perlu menerapkan berbagai strategi kepemimpinan yang efektif, dan aspek-aspek kepemimpinan pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dapat mendayagunakan seluruh sumberdaya yang ada untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam rangka peningkatan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Connely, D., & Goldman, P. 1994. *Facilitative Leadership: How Principals Lead Without Dominating*. Oregon School of Study Council Bulletin, 37(9). (ERIC Document Reproduction Service No. ED379728).
- Dufour, R., & Eaker, R. 1998. *Professional Learning Communities At Work*. Bloomington, IN: National Education Service.
- Fullan, M. 2006. Leading professional learning: Think 'system' and not 'individual school' if the goal is to fundamentally change the culture of schools. *School Administrator*, 70(63).
- Kouzes, J. M., & Posner, B. J. 2002. *Leadership Challenge* (3rd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Lashway, L. 1996. The Strategies of a Leader. ERIC Digest, 150. Eugene, OR: ERIC Clearinghouse on Educational Management, University of Oregon. (ERIC Document Reproduction Service No. ED406718).
- Morgan, G. 1997. *Images of Organizations*. Thousand Oak, CA: Sage Publications.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah
- Sergiovanni, T. J. 1994. *Building Community in Schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Starratt, R. 1995. *Leaders with Vision. The Quest for School Renewal*. Thousand Oaks CA: Corwin Press.
- Stolp, S. 1994. Leadership for school culture. Eugene, OR: ERIC Clearinghouse on Educational Management. (ERIC Document Reproduction Service No. ED370198).
- The Wallace Foundation. 2013. *The School Principal As Leader: Guiding Schools To Better Teaching and Learning*. New York: The Wallace Foundation.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Waters, J. T., Marzano, R. J., & McNulty, B. A. (Eds.). 2003. *Balanced Leadership: What 30 Years Of Research Tells Us About The Effect Of Leadership On Student Achievement*. Aurora, CO: Mid-continent Research for Education and Learning.



PANITIA SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU

Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

SERTIFIKAT

No.1018/UN30.7.2/LL/2016

Diberikan kepada

Dr. Ahmad Jusuf Sebri, M.Pd

Sebagai

PEMAKALAH

Pada Seminar Nasional dengan tema

“Standarisasi KKN Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala dan Pengawas Sekolah di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”
yang diselenggarakan oleh Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
pada tanggal 12 Nopember 2016 di Hotel Santika Bengkulu.

Dekan,



[Signature]
Prof. Dr. Sudarwan Danim
NIP. 195902201984031001

Ketua Panitia Penyelenggara,

[Signature]
Panitia Penyelenggara
Prodi MAg PIP Universitas Bengkulu
**Semnas & Mikernas
apmapi 2016**

Prof. Dr. Rohiat, M.Pd.
NIP. 195005211983121001